

**Analisis Perbandingan Risiko Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah
(Studi Pada Bank Mandiri Konvensional Dengan Bank Syari'ah Mandiri)**

¹Evida Rahimah, ²Budiman Rosyadi Nasution, ³Ujang Abdullah, ⁴Subaktiar, ⁵Riny Viri Insy Sinaga

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Al Washliyah Medan, evidarahimah@gmail.com

²Ekonomi Pembangunan, Universitas Al Washliyah Medan,
rosyadinnasution@gmail.com

³Akuntansi, Universitas Al Washliyah Medan, ujangabdullah26@gmail.com

⁴Manajemen, Universitas Al Washliyah Medan, baktiarse@gmail.com

⁵Ekonomi Pembangunan, Universitas Al Washliyah Medan, riny30vinsi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is the comparison of financial risk in conventional banks and Islamic banks. The object of this study was Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri with an observation period of 2 years from 2018 to 2019. The type of research taken in this study is descriptive comparative qualitative. The method of analysis used is Z-score discriminant analysis by comparing the level of financial risk between Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri. The results indicate the level of financial risk of Bank Mandiri is better than Bank Mandiri.

Keywords: Conventional Banks, Islamic Banks, Financial Risk, Discriminant Z-Score.

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang menjadi perantara bagi pihak – pihak yang kelebihan dana dan pihak – pihak yang kekurangan dana. Pihak yang surplus dana adalah pihak-pihak yang mengamanahkan atau menyimpan uangnya kepada bank. Sedangkan pihak yang kekurangan dana akan meminjam uang dibank. Dengan kata lain bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan – badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana – dananya.

Perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian karena perbankan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Bank menurut Undang – undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan ataubentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian bank menurut Undang – undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang mengadopsi sistem *dual banking system*, dimana bank konvensional dan bank syari'ah beroperasi secara bersamaan. Bank umum dibolehkan menjalankan *dual banking sistem* sepanjang operasi itudilakukan secara terpisah dengan membentuk cabang – cabang dan unit usaha syari'ahdi kantor pusatnya. Seperti halnya yang terdapat pada bank Mandiri yang mempunyai *dual banking system* yang beroperasi secara konvensional dan syari'ah

sekaligus.

Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Dengan diterapkannya *dual banking system* di Indonesia maka terdapat dua system perbankan yang diterapkan di Indonesia. Penerapan system perbankan ganda diharapkan dapat memberikan alternatif transaksi keuangan yang lebih lengkap untuk masyarakat. Penerapan system perbankan berganda dapat meningkatkan pembiayaan bagi sektor riil secara bersama-sama antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Dalam menjalankan bisnis, bank senantiasa bersinggungan dengan risiko. Namun bila risiko itu dikelola dengan baik, dapat menghasilkan imbal hasil yang sesuai dengan risiko yang diambil dan memberikan *return* yang memadai bagi pemegang saham. Kuncoro dan Suhardjono (dalam Syafitri, 2011), mengatakan bahwa dalam kondisi persaingan antar bank yang semakin ketat, bank-bank akan semakin sulit melakukan prediksi apa yang akan terjadi, sehingga tingkat risiko yang dihadapi juga meningkat.

Menurut Hennie (2011 : 3) risiko yang dihadapi bank antara lain risiko lingkungan (*environmental risks*), risiko manajemen / operasional (*managements risks*) dan risiko keuangan (*financial risks*). Dalam penelitian ini akan dibatasi hanya membahas mengenai perbandingan risiko keuangan bank konvensional dan bank syariah. Risiko keuangan berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal (termasuk pasar modal dan bank), untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung.

Landasan Teori

Metode Altman *Z-Score*

Menilai Tingkat Resiko *Z-Score*

Altman *Z-score* adalah salah satu metode untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai berhasil tidaknya manajemen perusahaan. Formula *Z-score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan *financial* dari suatu perusahaan. Altman menemukan lima jenis risiko keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut.

1. Rasio-rasio Prediksi Tingkat Resiko Keuangan Bank

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai risiko keuangan bank ada lima, yaitu:

1. Modal kerja / Total Asset (*Working Capital to Total Asset*)

Modal kerja yang dimaksudkan disini adalah selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan *current assets* pada perusahaan perbankan terdiri dari kas, penempatan di bank lain surat-surat berharga, piutang, pinjaman, dan investasi. *Current liabilities* terdiri dari kewajiban segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek, kewajiban derivatif dan akseptasi, hutang pajak.

2. Laba Ditahan / Total Asset (*Retained Earning to Total Asset*)

Retained disini adalah laba ditahan. *Retained earning / total assets* merupakan rasio

profitabilitas yang dapat mendekati kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha. Rasio ini mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi labaditahan.

2. Pendapatan sebelum dikurangi Biaya Bunga / Total Asset (*Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset*)

Rasio *Earning Before Interest and Tax* disini adalah laba operasi. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan adalah beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta ketersediaan member kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.

1. Harga Pasar Saham di Bursa / Nilai Total Utang

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri (Adnan, 2001: 190). Rasio *market value equity* adalah jumlah modal atau nilai ekuitas, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka pendek.

2. Penjualan / Total Asset (*Sales to Total Liabilities*)

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Sales* yang dipakai pada perusahaan perbankan adalah *revenue*.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan komparatif menurut Hery (2012) :

Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan atas perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun yang satu ke tahun berikutnya, atau selama beberapa tahun. Melalui analisis laporan keuangan komparatif, dapat diperoleh informasi mengenai kecenderungan atau tren saldo akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Melalui analisis komparatif, suatu perbankan juga dapat menilai mengenai kelogisan hubungan antara saldo akun yang satu dengan saldo akun lainnya yang saling berkaitan. Dengan kata lain, apakah saldo akun yang saling berkaitan tersebut tampak wajar (rasional). Analisis laporan keuangan komparatif disebut juga sebagai analisis horizontal, yaitu membandingkan saldo-saldo akun yang ada dalam laporan keuangan dari satu perusahaan untuk beberapa tahun yang berbeda.

Metodologi Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparative atau perbandingan dari risiko keuangan dari bank konvensional dan bank syariah. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. penelitian ini dilakukan

pada perbankan konvensional dan syariah Mandiri dengan waktu penelitian yang dimulai bulan November 2018.

Objek Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah Bank Mandiri Konvensional dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data laporan keuangan masing – masing bank periode 2018-2019.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari data sekunder, yaitu laporan keuangan bank Mandiri Konvensional dan Bank Syariah Mandiri.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan bank yang diambil dari masing-masing *website* bank terkait, maka akan dilakukan analisis perhitungan *z-score* dengan menggunakan persamaan model altman:

$$Z\text{-Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Perhitungan persamaan ini dapat digunakan untuk perusahaan non manufaktur. Sehingga cocok digunakan untuk menganalisis bank. Persamaan ini menggunakan rasio lima variabel yaitu:

1. Working Capital to Total Assets Ratio

$$\text{RasioX1} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Retained Earning in Total Assets Ratio

$$\text{Rasio X2} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio

$$\text{RasioX3} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio

$$\text{Rasio X4} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Nilai Hutang}}$$

Setelah diperoleh data keempat variabel tersebut diketahui, kemudian dimasukkan kedalam rumus yaitu :

$$Z\text{-Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Adapun penafsiran hasil perhitungan Z-Score adalah:

Z-Score > 2,60 – Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman.

1,1 ≤ Z-Score ≤ 2,60 – Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.

Z-Score < 1,1 – Perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.

Hasil

Hasil Analisis

Analisis Diskriminan Z-Score Bank Mandiri Konvensional

Tabel 1. Hasil Perhitungan Z-Score Bank Mandiri Konvensional tahun 2018–2019

Uraian	2018	2019
X1 Working Capital to Total Assets Ratio	0,21	0,22
Modal Kerja : Total Aktiva		
X2 Retained Earnings to Total Assets Ratio	0,02	0,01
Laba ditahan : Total Aktiva		
X3 EBIT to Total Assets	0,03	0,03
Laba sebelum bunga&pajak : Total Aktiva		
X4 Market Value of Equity to Book Value of Debt	1,23	1,24
Nilai Ekuitas : nilai hutang		
Z – SCORE		
6,56 X1	1,38	1,44
3,26 X2	0,06	0,03
6,72 X3	0,20	0,20
1,05 X4	1,29	1,30
TOTAL	2,93	2,97

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa tahun 2018 dan 2019 nilai Z-Score bank mandiri > 2,60, yaitu 2,93 dan 2,97, hal ini mengindikasikan bahwa bank mandiri dianggap aman.

Analisis Diskriminan Z-score Bank Syariah Mandiri

Tabel 2. Hasil Perhitungan Z-Score Bank Syariah Mandiri tahun 2018– 2019

Uraian	2018	2019
X1 Working Capital to Total Assets Ratio	0,87	0,80
Modal Kerja : Total Aktiva		
X2 Retained Earnings to Total Assets Ratio	0,04	0,03
Laba ditahan : Total Aktiva		
X3 EBIT to Total Assets	0,00	0,00
Laba sebelum bunga&pajak : Total Aktiva		
X4 Market Value of Equity to Book Value of Debt	0,53	0,57
Nilai Ekuitas : nilai hutang		
Z – SCORE		
6,56 X1	5,71	5,25
3,26 X2	0,13	0,10
6,72 X3	0,00	0,00
1,05 X4	0,56	0,60
TOTAL	6,4	5,95

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa tahun 2018 dan 2019 nilai Z-Score bank mandiri >2,60, yaitu 6,4 dan 5,95, hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah mandiri dianggap aman.

Analisis Perbandingan Risiko Keuangan

Perbandingan risiko keuangan kedua bank menggunakan hasil analisis diskriminan (Z-Score) menunjukkan kedua bank berpotensi mengalami kebangkrutan dengan hasil Z-score >2,60.

Kriteria penentuan risiko keuangan menurut Altman adalah sebagai berikut :

Z-Score > 2,60 – Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman.

$1,1 \leq Z\text{-Score} \leq 2,60$ – Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.

Z-Score >2,60 – Perusahaan dianggap aman. Hasil penelitian ini Bank Mandiri Konvensional pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai Z-score masing-masing sebesar 2,93 dan 2,97, sedangkan nilai Z-score Bank Syariah Mandiri tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 6,4 dan 5,95. Dilihat dari nilai z-score kedua bank tersebut, menunjukkan bahwa nilai z-score Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mandiri Konvensional (BMK). Hal ini berarti risiko keuangan bank syariah mandiri lebih baik dibandingkan dengan risiko keuangan bank mandiri konvensional.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil analisis diskriminan z-score yaitu risiko keuangan Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan risiko keuangan Bank Konvensional. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Wijaya (2005) dan Tania (2010) yang menyatakan hasil dari diskriminan z-score tersebut risiko keuangan Bank Syariah lebih baik dibandingkan bank Konvensional. Sementara itu pada hasil penelitian ini kondisi risiko keuangan kedua bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional berada dalam kondisi yang aman.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis diperoleh simpulan perbandingan tingkat risiko keuangan kedua bank menggunakan hasil analisis diskriminan (Z-Score) menunjukkan kedua bank berpotensi berada dalam kondisi yang aman dengan hasil Z-score > 2,60. Dari Hasil perhitungan Z-Score tersebut menunjukkan risiko keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri Konvensional.

Saran

Beberapa saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menambah obyek penelitian.
2. Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya dapat menambah alat ukur untuk mengukur tiap variabel – variabel risiko keuangan tersebut.
3. Penambahan variabel untuk penelitian selanjutnya seperti variabel risiko operasional, risiko pasar dan risiko keuangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Emery, Douglas R & Finnerty, 1998, *Corporate Financial Management*. Prentice Hall. Inc. USA
- Hempel, G.H; Simonson, D.G; and Coleman A.B, 1994. *Bank Management Text and Cases*. Fourth Edition, USA: John Wiley & Sons, Inc
- Idx.co.id, 2014, *Laporan Keuangan Bank Mandiri Konvensional Periode 2014-2015*, <http://www.idx.co.id>. diakses 2 November 2016, Pukul 20.00 WIB
- Mandiri, Syariah, 2015, *Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2015*
- Silalahi, Ferdinan, 1997. *Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susyanti, Jeni, 2012. *Operasional Keuangan Syari'ah*, Malang : BPFE UNISMA.
- Syafitri, Erlina D, 2011. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan Size Terhadap Risiko Bisnis Bank (Studi Komparatif Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Tahun 2004 - 2008)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tania, Renny, 2010. *Comparative Analysis of Financial Risk and Conventional Rural Banks Sharia Rural Bank*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Umar, Husein, 1998. *Manajemen Risiko Bisnis Pendekatan Finansial dan Nonfinancial*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .
- Umar, Husein, 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi & Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab I Pasal 1
- Van Greuning, Hennie & Sonja Brajovic B , 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyuningsih, Effria W, 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi Mahasiswa Universitas Yasri.
- Wijaya, Andi, 2005. *Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah*, Jurnal, Alumni Program Studi MM Unsri.